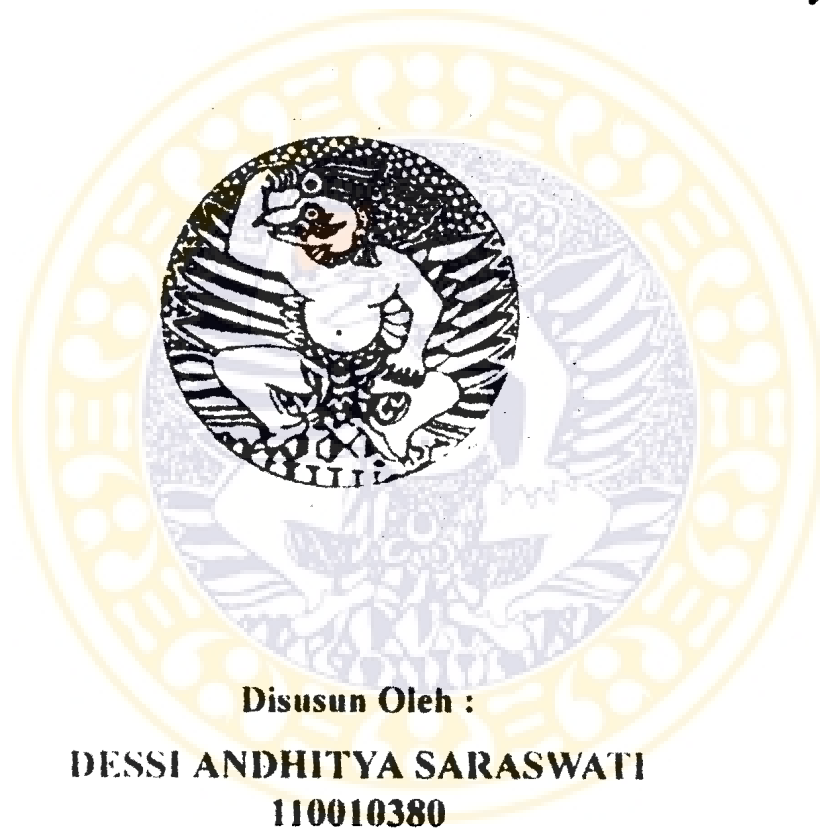


**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG
EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAN KEKUASAAN ATASAN
DENGAN RASA PERCAYA PERAWAT PADA ATASANNYA
DI RS ISLAM SURABAYA**

SKRIPSI

037-A/04

far
h



Disusun Oleh :

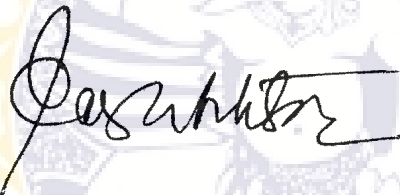
**DESSI ANDHITYA SARASWATI
110010380**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada hari Selasa, tanggal 2 November 2004
dengan susunan Dewan Penguji

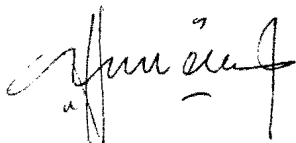
Ketua,



Drs. E. M. Agus Subekti, M.Psi, M.Kes

NIP. 130 937 723

Sekretaris,



Nurul Hartini, S.Psi, M.Kes

NIP. 132 161 192

Anggota,



Dra. Psi. Fajrianthi, M.Psi

NIP. 132 206 063

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis mengenai persepsi tentang efektifitas komunikasi dan kekuasaan atasan dengan rasa percaya perawat pada atasannya di Rumah Sakit Islam Surabaya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara persepsi tentang efektifitas komunikasi dan kekuasaan atasan dengan rasa percaya perawat pada atasannya.
2. Tidak terdapat hubungan antara persepsi tentang efektifitas komunikasi dengan rasa percaya perawat pada atasannya.
3. Terdapat hubungan antara persepsi tentang kekuasaan atasan dengan rasa percaya perawat pada atasannya. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan secara positif.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Deutsch (dalam Rakhmat, 1996), yaitu bahwa kepercayaan akan tumbuh apabila orang-orang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain serta apabila komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang efektif. Dalam menentukan rasa percaya bawahan pada atasannya, kedua variabel tersebut memiliki sumbangan yang cukup besar, yaitu mencapai 63,8%. Sedangkan sisanya, sekitar 36,2% ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti karakteristik individu, dan lain sebagainya.

Sementara itu ketika dilakukan analisis secara parsial, variabel yang berhubungan dengan rasa percaya hanyalah persepsi terhadap kekuasaan atasan,

sedangkan variabel persepsi terhadap efektifitas komunikasi tidak berhubungan dengan rasa percaya. Hal ini antara lain dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan bentuk komunikasi yang terjalin antara bawahan dengan atasannya karena komunikasi seringkali memiliki berbagai tujuan, seperti untuk penyampaian tugas, komunikasi interpersonal, dan lain sebagainya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi selama penelitian mengingat keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai saran, baik yang berkenaan dengan kepentingan ilmiah maupun bagi organisasi.

1. Saran untuk kepentingan ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Populasi dalam penelitian ini adalah para perawat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti populasi lain, baik itu dalam lingkup rumah sakit maupun pada populasi lain yang lebih umum serta dengan jumlah sampel yang lebih besar dan lebih representatif.
- 2) Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada para perawat pelaksana dalam hubungannya dengan atasan langsung mereka. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti rasa percaya dalam konteks hubungan interpersonal yang lain, misalnya antara sesama anggota

organisasi, pada tingkatan manajerial yang lain, maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Apabila penelitian dilakukan dalam konteks hubungan atasan dan bawahan, maka peneliti harap memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh, misalnya karakteristik subyek, faktor struktur organisasi, serta perbedaan bentuk-bentuk komunikasi antara atasan-bawahan.

- 3) Jika menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, sebaiknya item-item dalam kuesioner dilakukan uji coba terlebih dahulu pada sekelompok subyek dengan karakteristik yang mendekati populasi. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang diberikan pada subyek penelitian telah teruji validitas dan reliabilitasnya serta dimaksudkan agar jumlah itemnya tidak terlalu banyak. Jumlah item yang banyak dapat membuat responden merasa enggan dan jenuh, apalagi bagi responden yang memiliki waktu terbatas.
- 4) Untuk melengkapi data penelitian juga dapat digunakan metode lain seperti observasi dan wawancara serta penggunaan data sekunder yang mendukung seperti misalnya *output* atau hasil kerja subyek selama satu tahun terakhir, contoh kasus (apabila ada), dan lain sebagainya.

2. Saran bagi organisasi

Dari hasil penelitian ini, diharapkan organisasi (rumah sakit) dapat merencanakan suatu kebijakan tentang pengelolaan sumber daya manusia khususnya dalam hubungan antara perawat pelaksana dengan atasannya

mengingat perawat merupakan unsur vital dalam rumah sakit karena berhubungan langsung dengan para pasien selaku konsumen. Rencana kebijakan tersebut antara lain dapat berupa pendelegasian kekuasaan posisi pada tingkatan manajerial tertentu dalam organisasi serta program latihan untuk meningkatkan kekuasaan personal agar para atasan lebih disukai dan dihargai oleh bawahan karena hubungan yang baik antara perawat pelaksana dengan atasannya dapat mempengaruhi pembentukan sikap positif perawat, baik pada atasannya maupun pada organisasi. Saran ini diajukan mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuasaan atasan merupakan faktor yang secara signifikan dapat menentukan rasa percaya bawahan.

Selain itu, seorang atasan perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar di mata bawahan, atasan tersebut bisa tampil sebagai pribadi yang kompeten. Seorang atasan juga perlu mengarahkan kemampuan komunikasinya agar menunjukkan fungsi kepribadian disamping fungsi status atau peran sehingga bawahan merasa lebih dekat (in-group) dengan atasan. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan suatu dasar dan kunci bagi perawat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam aktivitas sehari-hari, komunikasi tampaknya sederhana, tetapi untuk dapat menjadikan suatu komunikasi berguna dan efektif terutama dalam lingkup organisasi, dimana komunikasi juga diarahkan untuk penyelesaian tugas dan pencapaian tujuan, tentunya dibutuhkan usaha dan keterampilan serta kemampuan dalam bidang tersebut.